

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peran kepala sekolah itu adalah mampu mendorong karakter kedisiplinan siswa. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan tanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perlu dilakukan untuk meneliti secara mendalam mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, untuk mempersiapkan siswa yang berkarakter dan akhlakul karimah adalah nilai perilaku manusia dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia, lingkungan dan adat istiadat yang terwujud dalam pikiran, budaya, dan kebiasaan, serta memiliki sopan santun.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dikatakan bahwa kepala sekolah berhasil jika mereka memasukan keberadaan sekolah sebagian organisasi yang kompleks dan unik, dan dapat menerapkan peran kepala sekolah sebagai seorang yang menerima tanggung jawab ke sekolah. Menurut Herabudiman, dimaksudkan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat yang tinggi disekolah, kepala sekolah ialah seorang pimpinan pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi "*Formal Leader*" atau *Operasional Leader* tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai

pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya.¹

Menurut Arifin, dalam UU Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila bermaksud untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang punya iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No: “20 Tahun 2003).²

Untuk itu bersangkutnya dengan hal tersebut maka sedikit atau banyaknya upaya kepala sekolah untuk menerapkan peraturan pada pembelajaran online ini, karena salah satu yang penting adalah menurut peraturan sekolah seperti kedisiplinan siswa, maka banyak sekali perbedaan saat pembelajaran *online* dan *offline* ketika dalam menerapkan peraturan tersebut. Tentu saja alangkah tidak bijak jika juga merta membantah para guru. Dalam perjalanan darurat, guru waktu harus menjalankan pembelajaran agar bisa berjalan efektif. Ponsel yang semula hanya sebagai media komunikasi, sekarang bermulti fungsi. Menambahkan dalam memberikan materi dan tugas dalam durasi yang sangat pendek. Apresiasi pantas diberikan kepada guru, sekolah, dan peserta didik karena mereka bisa setuju dengan cepat. Namun, seiring berjalannya waktu semua pihak perlu belajar dengan berani agar agar dapat diakses secara optimal. Banyak tugas dari guru yang mencoba menjadi keluhan dalam pembelajaran yang berani. Beban belajar peserta didik harus diperhitungkan, terukur, baik materi maupun waktu.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 83

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 34.

Tentunya perlu dibahas tentang pembelajaran di kelas tidak setiap saat dipenuhi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak. Guru dapat memberikan tantangan, mencoba, dan menganalisis, sehingga lebih menarik dan menantang. Dengan demikian, kompilasi peserta didik diasah kemampuannya untuk melihat dunia nyata dan memviralkan kepada publik melalui hasil analisisnya, sudah membuktikan nilai peningkatan kompetensi karakter sesuai dengan keahlian memperkuat empati untuk sesama.. Untuk itu berhasil pembelajaran daring ini perlu partisipasi sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik. Sekolah perlu memperbarui kepedulian kepada orang tua peserta didik yang tidak mampu membeli kuota atau tidak memiliki ponsel yang memadai dengan mudah, agar pembelajaran berani bisa berjalan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melihat program peraturan ada tata tertib sekolah yang menyangkut dengan sebuah kedisiplinan juga bersangkutan ³dengan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Strategi sekolah serta peran penting kepala sekolah mengajak siswa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan melakukan peraturan yang sudah sekolah itu buat. sehingga dengan menggunakan strategi peran kepala sekolah dalam menegakkan disiplin siswa akan tinggi dan nantinya berdampak pula pada prestasi belajar-mengajar yang tinggi juga.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pontang sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai seorang pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal kordinasi dengan para guru,

sehingga masih cukup tinggi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Jadi, sewajarnya jika kepala sekolah harus mempunyai koordinasi yang baik dengan guru. Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para murid-muridnya, dan para guru juga harus mempunyai pendekatan yang baik pulan dengan para siswa, agar guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut saat tidak menuruti peraturan.

Berdasarkan hasil Observasi di SMP 2 Negeri 2 Pontang terlihat bahwa ada peserta didik yang berbuat pelanggaran akan tata tertib sekolah. Dengan adanya masalah tersebut penelitian mengetahui, tindakan apa yang dilakukan untuk menertibkannya, hal ini dapat dilihat dengan gejala-gejala seperti: 1) adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran mulai. 2) siswa pulang sebelum waktunya atau sering disebut dengan kata bolos. 3) masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapih dan banyak juga yang tidak memakai atribut. 4) masih adanya siswa yang merokok di ruang lingkup sekolah. 5) adanya siswa yang bermain di halaman sekolah pada jam pelajaran.

Selain faktor lingkungan disiplin juga biasanya mengalami penurunan karena faktor teman dekat, seperti ketika kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol dan bermain bersama-sama di banding belajar. Padahal mereka tahu jika besoknya harus belajar disekolah dan ada tugas yang belum diselesaikan, kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi menurun yang nantinya akan membuat guru dan orang tua merasa kecewa. Sebuah kelalaian atau dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita hanya akan memperkuruh keadaan dan menimbulkan persoalan baru seperti sanksi dari guru atau surat

peringatan dan semakin tidak mengertinya siswa terhadap suatu pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengambil judul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMP Negeri 2 Pontang)”.

B. Identifikasi Masalah

Yang dijelaskan di atas telah memperlihatkan masalah dalam penelitian, bahwa kedisiplinan siswa belum berjalan secara efektif dan efisien, dimana siswa masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah, namun seberapa benar usaha yang digunakan oleh kepala sekolah sehingga sekolah itu akan disiplin pada siswa.

C. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah yang dimaksud untuk menetapkan batasan-batasan dan permasalahan yang akan diteliti, dan bertitik tolak-menolak dengan masalah di atas yang diidentifikasi, karena itu harus dilakukan pembatasan masalah agar tercapainya tujuan penelitian secara tepat yaitu “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kedisiplin Siswa SMP Negeri 2 Pontang”.

D. Rumusan Masalah

Seperti pembatasan masalah, yang menjadi pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa faktor pendukung dan penghambat peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Pontang?
2. Mengapa peranan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Pontang?

3. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Pontang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam menegakkan disiplin siswa di SMP Negeri Pontang
2. Untuk mengetahui hasil dari peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan
3. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pontang dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah terutama bagi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin di sekolah terkhusus kedisiplinan siswa.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis, khususnya melatih diri menyusun karya ilmiah yang benar.
3. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang akan meneliti tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin terhadap siswa.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan Meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori Meliputi, Pembahasan Mengenai Peran Penting Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Bab III Metodologi Penelitian Meliputi, Tempat Dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Meliputi, Hasil Penelitian Mengenai Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kedisiplin Siswa SMP Negeri 2 Pontang Bab V Penutup, Kesimpulan Dan Saran.